

Tinjauan Mata Kuliah

Dengan berkembangnya usaha-usaha untuk mengolah bahan-bahan/barang-barang yang ada, guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau perusahaan manufaktur maka kegiatan produksi dirasakan makin bertambah penting. Jadi, yang dimaksud dengan kegiatan produksi di sini adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menambah atau menciptakan kegunaan barang-barang/bahan-bahan tersebut. Untuk berhasilnya suatu usaha atau kegiatan produksi perlu dilaksanakan melalui sistem produksi yaitu dengan kegiatan mentransformasikan faktor-faktor produksi seperti dana (*money*), mesin (*machines*), bahan (*material*), dan manusia (*man*) yang dikombinasikan dan diatur sedemikian rupa dengan metode dan *skills* sehingga dapat mengubah dan menciptakan barang/bahan yang mempunyai kegunaan yang lebih besar dari bentuk semula.

Pada mata kuliah ini akan membahas berbagai fungsi dan problema kegiatan dalam manajemen produksi. Di dalam mata kuliah Kebijakan dan Strategi Produksi ini akan dibahas mengenai pengertian dan ruang lingkup manajemen produksi, yang pembahasannya meliputi:

1. pengertian manajemen produksi;
2. pengertian sistem produksi;
3. arti pentingnya penelitian dan pengembangan produk;
4. penjelasan faktor-faktor primer yang mempengaruhi pemilihan lokasi perusahaan;
5. penjelasan pengertian dan tujuan dari tata letak;
6. penjelasan arti dan peranan perencanaan dan pengendalian produksi;
7. penjelasan pengertian pengawasan produksi;
8. penjelasan pengertian dan manfaat persediaan ;
9. penjelasan peranan tenaga kerja di dalam suatu industri manufaktur;
10. penjelasan pengertian kualitas.

Setiap modul membahas tentang berbagai fungsi dan permasalahan dalam Kebijakan dan Strategi Produksi sebagai berikut.

1. Pada salah satu tahap awal dalam penciptaan produk atau jasa yang harus ditempuh perusahaan, yaitu penentuan lokasi perusahaan, di mana yang dimaksudkan dengan lokasi perusahaan ini beragam. Terdapat lokasi perusahaan yang diperuntukkan bagi pabrik perusahaan, terdapat lokasi

bagi keperuntukan kantor pusat, serta ada pula lokasi untuk pemasaran atau *stock point* atas produk perusahaan.

2. Pada kegiatan penentuan *layout* (tata letak) pabrik merupakan kegiatan yang mengikuti setelah adanya penentuan lokasi suatu pabrik. Dengan adanya *layout* yang baik dan benar maka akan dapat dicapai efektivitas dan efisiensi produksi yang bermuara pada rendahnya biaya produksi. Namun, persoalan tata letak ini tidak saja menjadi masalah bagi perusahaan yang baru berdiri, akan tetapi juga perusahaan yang telah lama berdiri, mengingat adanya perubahan-perubahan dalam pabrik tersebut.
3. Adapun *material handling* merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan *layout* pabrik karena di dalam *material handling* terdapat proses pemindahan material maupun barang dalam proses yang tentu saja dipengaruhi oleh *layout* dari fasilitas produksi di dalam pabrik tersebut.
4. Pada bagian produksi merupakan bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk menciptakan kegunaan atau *utility*. Kegiatan bidang produksi terutama adalah dalam menciptakan kegunaan bentuk atau *room utility*. Di samping menciptakan kegunaan bentuk sebenarnya kegiatan produksi dapat pula berupa penciptaan kegunaan tempat (*pleace utility*), kegunaan waktu (*time utility*), bahkan sebenarnya dalam proses penciptaan kegunaan milik (*procession utility*) pun dapat pula diartikan sebagai bidang kegiatan produksi.
5. Pada proses produksi yang berjalan dengan lancar dan baik, merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh semua perusahaan. Untuk memungkinkan perusahaan dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan, dibutuhkan adanya pengawasan terhadap produksi agar penyimpangan yang terjadi dapat segera diketahui dan diadakan perbaikan/koreksi.
6. Pada perusahaan manufaktur selalu dihadapkan pada masalah persediaan atau *inventory*. Tidak hanya perusahaan besar, perusahaan menengah, dan kecil pun harus memiliki pengawasan terhadap persediaannya. Yang membedakan hanyalah penyelenggaraan pengawasan persediaannya yang berbeda. Baik dalam penentuan apakah persediaan dirasa perlu ada, jenis persediaan apa yang perlu ada, berapa jumlah persediaan

seharusnya, kapan pengadaan persediaan dilakukan, hingga pada siapa penyuplai yang ditunjuk.

7. Pada tenaga kerja atau karyawan perusahaan merupakan salah satu unsur yang penting di dalam pengawasan produksi karena berhasil tidaknya suatu proses produksi akan tergantung kepada kemampuan kerja dan kesanggupan kerja dari para karyawan perusahaan. Keadaan semacam ini akan semakin terasa di dalam perusahaan-perusahaan yang mempergunakan tipe proses produksi terputus-putus (*intermitten*) dan lebih banyak menggunakan keahlian serta keterampilan tenaga kerja, daripada dengan mesin-mesin produksi yang cenderung stabil.
8. Pada kepentingan akan kualitas, antara satu orang dengan orang lain, berbeda. Demikian halnya dalam perusahaan. Untuk masyarakat dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah, kualitas produk akan menjadi dasar pertimbangan yang ke sekian dalam keputusan pembelian karena yang menjadi dasar pertimbangan adalah fungsi dasar produk dan harganya.

Peta Kompetensi
Kebijakan dan Strategi Produksi/ADBI 4434/3 sks

